

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM MENGATASI
KEBERAGAMAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Mauliya Putri Faticha^{1*}, Abdul Wachid Bambang Suharto²

^{1,2}Pascasarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

¹mauliyaputri285@gmail.com, ²abdulwachidbs@uinsaizu.ac.id

Received: 03-06-2026

Revised: 10-06-2026

Approved: 23-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi keberagaman kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah, menganalisis perencanaan dan implementasi pendekatan Differentiated Instruction (DI) dalam pembelajaran membaca, serta mengidentifikasi kendala dan dampak penerapannya terhadap kemampuan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan dua guru kelas IV dan 32 siswa dari dua Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pemalang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Differentiated Instruction melalui diferensiasi konten, proses, dan produk mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan membaca siswa secara efektif. Setelah delapan minggu penerapan, jumlah siswa pada kategori kemampuan membaca sangat rendah dan rendah menurun dari 68,75% menjadi 34,375%, sedangkan siswa pada kategori sedang dan tinggi meningkat dari 31,25% menjadi 65,625%. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai tingkat kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Meskipun implementasi DI masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu persiapan, sumber belajar, dan kesiapan guru, pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Differentiated Instruction merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah sehingga layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *Differentiated Instruction, Kemampuan Membaca, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Membaca*

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan fundamental yang harus dikuasai adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf dan melafalkan kata-kata, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penerapan informasi dari teks yang dibaca (Abidin, Y., Mulyati, & Yunansyah, 2021). Membaca pemahaman merupakan fondasi yang memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan di berbagai mata pelajaran dan mengembangkan wawasan tentang dunia. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam. Dalam satu kelas yang sama, terdapat siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf, siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar namun belum memahami makna teks, dan siswa yang sudah mampu memahami informasi kompleks dari bacaan. Kondisi heterogenitas ini menciptakan tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua siswa secara bersamaan. Jika guru menggunakan metode yang seragam untuk semua siswa, maka siswa dengan kemampuan lebih rendah akan merasa tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan tinggi akan merasa bosan karena tidak mendapatkan tantangan yang sesuai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional dengan metode yang sama untuk semua siswa kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa yang heterogen (Izzati, 2023). (Izzati, 2023) Hasil kajian tersebut menguatkan bahwa

ketika guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, tingkat keberhasilan pembelajaran meningkat signifikan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, pendekatan Differentiated Instruction (DI) menawarkan solusi yang relevan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan memerlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan minatnya (Tomlinson, 2001). Differentiated Instruction merupakan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran berpusat pada siswa dengan menyesuaikan konten, proses pembelajaran, dan produk berdasarkan karakteristik individual siswa. Menurut (Purwanti, 2024). DI bukan hanya sekadar strategi mengajar, tetapi merupakan filosofi pembelajaran yang mengakui dan menghargai keberagaman dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran membaca di MI, DI dapat diterapkan melalui berbagai cara, seperti memberikan teks bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda-beda.

Penelitian ini dirancang untuk mengungkap secara mendalam bagaimana implementasi Differentiated Instruction dapat mengatasi keberagaman kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus adalah: (1) Bagaimana kondisi keberagaman kemampuan membaca siswa di MI?, (2) Bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan DI dalam pembelajaran membaca?, (3) Apa kendala dan dampak penerapan DI terhadap kemampuan membaca siswa? Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan tentang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kondisi keberagaman kemampuan membaca siswa di MI; (2) menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan DI; (3) mengidentifikasi kendala dan dampak penerapan DI terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas DI, menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung implementasi kurikulum yang berpusat pada siswa.

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Kab. Pemalang sangat beragam dan sebagian besar masih rendah. Data awal yang dikumpulkan sebelum penelitian menunjukkan bahwa sekitar 68,75% siswa kelas IV di dua MI yang menjadi lokasi penelitian berada pada level kemampuan membaca sangat rendah dan rendah, yakni belum mampu memahami makna teks secara memadai. Kondisi ini mengindikasikan kesenjangan yang signifikan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi nyata di kelas. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara umum, belum banyak studi yang secara spesifik mengangkat implementasinya dalam konteks pembelajaran membaca di MI dengan tingkat heterogenitas siswa yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Pendekatan *differentiated instruction* dipilih karena secara teoritis menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa, serta secara praktis sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kurikulum yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang implementasi Differentiated Instruction dalam praktik pembelajaran membaca di kelas (Miqwati, 2023). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, konteks, dan makna dari fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana DI diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di sekolah. Desain Penelitian dan Lokasi Penelitian dilaksanakan di dua Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di wilayah Kab. Pemalang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dipilih dua MI karena kedua sekolah tersebut telah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan pembelajaran inovatif dan memiliki

guru yang terbuka terhadap perubahan. Penelitian dilakukan di dua kelas IV, masing-masing berjumlah 16 siswa, dengan total 32 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Subjek Penelitian. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru kelas IV (masing-masing satu guru dari tiap MI) dan 32 siswa kelas IV dari dua MI. Kedua guru perempuan berstatus ASN dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa: (1) guru memiliki pengalaman minimal 5 tahun mengajar dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran; (2) siswa belum pernah menerima pelajaran dengan pendekatan DI; dan (3) kedua sekolah memiliki fasilitas dan dukungan administratif untuk pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca, implementasi diferensiasi konten-proses-produk, interaksi guru-siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran yang dibedakan. Observasi mencakup 16 kali pertemuan pembelajaran. Instrumen observasi menggunakan checklist dan catatan lapangan yang terstruktur untuk merekam detail proses pembelajaran.
2. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan dua guru dan 8 siswa (4 dari MI 1 dan 4 dari MI 2) yang dipilih secara purposive mewakili siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur dengan fokus pada perencanaan DI, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan persepsi tentang efektivitas pendekatan.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan perangkat pembelajaran (RPP, materi ajar, penilaian), hasil pekerjaan siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen administratif sekolah yang relevan.

Teknik Analisis Data, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. **Reduksi Data:** Data mentah ditranskripsikan dan disederhanakan dengan fokus pada informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian, terutama aspek perencanaan DI, implementasi diferensiasi konten-proses-produk, kendala, dan dampak pada kemampuan membaca siswa.
2. **Penyajian Data:** Data diorganisir dalam bentuk matriks, deskripsi naratif, dan tabel untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi pola-pola penting.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Berdasarkan data yang telah dianalisis, ditarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

Keabsahan Data Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi kelas, wawancara guru, wawancara siswa, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari ketiga teknik pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi)aaa. Selain itu, dilakukan member check dengan mengkonfirmasi kembali temuan kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi. Melalui metode ini, diharapkan penelitian memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan pendekatan differentiated instruction serta kontribusinya dalam mengatasi keberagaman kemampuan membaca siswa di MI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Keberagaman Kemampuan Membaca Siswa. Sebelum implementasi *Differentiated Instruction*, penelitian melakukan assessment awal terhadap 32 siswa untuk mengidentifikasi kondisi keberagaman kemampuan membaca mereka. Assessment mencakup tiga aspek: (1) kemampuan membaca teknis (mengetahui huruf dan melafalkan kata), (2)

kemampuan membaca lancar (kecepatan dan kelancaran membaca), dan (3) kemampuan membaca pemahaman (memahami makna teks).

Table 1.

Kondisi awal kemampuan membaca siswa sebelum implementasi DI

Level kemampuan membaca	Deskripsi	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Rendah	Masih mengenal huruf, belum lancar membaca	10	31.25%
Rendah	Sudah lancar membaca tpi pemahaman masih terbatas	12	37.5%
Sedang	Lancar membaca dan memahami isi bacaan	7	21.875%
Tinggi	Memahami makna dan mampu menganalisis kritis	3	9.375%
Total	-	32	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (68.75%) berada pada level sangat rendah dan rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang diferensiasi untuk membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih optimal. Observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah seringkali merasa frustrasi ketika dihadapkan dengan teks yang terlalu sulit, sementara siswa dengan kemampuan tinggi merasa bosan dengan materi yang terlalu sederhana. Perencanaan dan Implementasi Differentiated Instruction Guru melakukan perencanaan DI melalui beberapa tahap. Pertama, guru mengidentifikasi kesiapan belajar (readiness), minat, dan profil belajar siswa melalui observasi awal, tes diagnostik, dan wawancara informal. Kedua, guru merancang pembelajaran dengan diferensiasi pada ketiga aspek: konten, proses, dan produk. Ketiga, guru mempersiapkan bahan ajar dan sumber pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa (Rahman, 2026). Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan teks bacaan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda untuk siswa dengan kemampuan berbeda. Guru menyiapkan tiga jenis teks: 1). Teks Tingkat Awal: Untuk siswa dengan kemampuan sangat rendah dan rendah. Teks menggunakan kosakata sederhana ($\pm$ 200 kata baru per bulan), cerita sederhana dengan karakter yang jelas, dan ilustrasi yang mendukung pemahaman. 2). Teks Tingkat Menengah: Untuk siswa dengan kemampuan sedang. Teks menggunakan kosakata yang lebih luas ($\pm$ 350 kata baru per bulan), cerita dengan alur yang lebih kompleks, dan pemahaman literal. 3). Teks Tingkat Lanjut: Untuk siswa dengan kemampuan tinggi. Teks menggunakan kosakata akademis yang kaya, konsep yang lebih abstrak, dan memerlukan pemahaman inferensial dan kritis (Munir, 2025).

Table 2.

Diferensiasi Konten Pembelajaran Membaca

Tingkat Kesulitan	Panjang Teks	Jenis Konten	Target Siswa
Awal	80 – 120 kata	Cerita Sederhana, Dialog	Sangat Rendah
Menengah	150 – 250 kata	Narasi, Deskripsi sederhana	Rendah sedang
Lanjut	300 – 400 kata	Narasi Kompleks, Essay pendek	Tinggi
Pengayaan	400 + kata	Artikel, Bacaan Kritis	Tinggi (diperkaya)

Diferensiasi proses diterapkan melalui variasi metode pembelajaran dan pengelompokan siswa yang fleksibel. Guru menggunakan beberapa strategi:

1. Kelompok Belajar Fleksibel: Siswa dikelompokkan berdasarkan kesiapan belajar (sama level kemampuan) untuk pembelajaran inti, kemudian dapat dikelompokkan berdasarkan minat atau gaya belajar untuk aktivitas pengayaan.

2. Membaca Terbimbing (Guided Reading): Untuk siswa dengan kemampuan rendah, guru memberikan bimbingan langsung dengan membacakan teks terlebih dahulu, mendiskusikan kosakata sulit, dan membantu pemahaman.
3. Membaca Mandiri (Independent Reading): Untuk siswa dengan kemampuan tinggi, diberikan teks yang dapat dibaca secara mandiri dengan pertanyaan pemandu untuk mendorong pemahaman mendalam.
4. Diskusi Kelompok: Siswa dengan kemampuan sedang melakukan diskusi kelompok untuk berbagi pemahaman dan belajar dari teman sebaya.

Table 3.
Strategi Pembelajaran Dalam Diferensiasi Proses

Strategi Pembelajaran	Deskripsi	Durasi	Frekuensi / Minggu
Membaca terbimbing	Bimbingan guru, bantuan kosakata	20-25 menit	3x
Diskusi Kelompok	Diskusi makna teks dengan teman	15-20 menit	2x
Membaca Mandiri	Membaca pribadi dengan pertanyaan	15 menit	2x

Diferensiasi produk memberikan siswa fleksibilitas dalam menunjukkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca (Somadayo, 2011). Beberapa bentuk produk yang ditawarkan:

- 1) Untuk siswa dengan kemampuan rendah: Menjawab pertanyaan pilihan ganda, melengkapi cerita, menggambar ulang cerita.
- 2) Untuk siswa dengan kemampuan sedang: Menjawab pertanyaan terbuka, cerita ulang lisan, membuat daftar karakter dan peristiwa.
- 3) Untuk siswa dengan kemampuan tinggi: Analisis karakter, perbandingan tema antar teks, menulis esai pendek, membuat pertanyaan kritis tentang teks.

Dengan adanya diferensiasi produk ini, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesiapan kognitif mereka. Guru menilai setiap produk berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan, sehingga penilaian menjadi lebih adil dan memberikan informasi yang bermakna tentang perkembangan setiap siswa. Dampak Implementasi DI pada Kemampuan Membaca Siswa Setelah 8 minggu implementasi Differentiated Instruction, dilakukan assessment akhir untuk mengukur perubahan kemampuan membaca siswa.

Table 4.
Perubahan Kemampuan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi

Level kemampuan	Sebelum DI	Sesudah DI	Perubahan	% Perubahan
Sangat rendah	10 (31.25%)	3 (9.375%)	-7	-21.875%
Rendah	12 (37.5%)	8 (25%)	-4	-12.5%
Sedang	7 (21.875%)	14 (43.75%)	+7	+21.875%
Tinggi	3 (9.375%)	7 (21.875%)	+4	+12.5%

Menunjukkan perubahan signifikan dalam distribusi kemampuan membaca siswa. Siswa yang berada pada level sangat rendah berkurang dari 31.25% menjadi 9.375%, sedangkan siswa pada level sedang dan tinggi mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, 78.125% siswa berada pada level sedang ke atas setelah implementasi DI, meningkat dari 31.25% sebelum implementasi.

Table 5.
Kendala Implementasi DI Menurut Guru (Guru dalam 2 MI)

Kendala	Persentase Guru	Deskripsi
Keterbatasan waktu persiapan	Kedua guru (2/2)	Memerlukan waktu lebih banyak untuk menyiapkan materi berbeda
Ketersediaan sumber belajar	Kedua guru (2/2)	Keterbatasan buku bacaan dan media pembelajaran
Perbedaan kemampuan cukup jauh	Salah satu guru (1/2)	Tantangan dalam mengelola gap yang lebar antar siswa
Kesiapan guru	Salah satu guru (1/2)	Perlu pelatihan lebih lanjut tentang strategi diferensiasi

Menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh kedua guru dalam implementasi DI adalah keterbatasan waktu persiapan dan ketersediaan sumber belajar. Salah satu guru juga melaporkan tantangan dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh serta kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut tentang strategi diferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Differentiated Instruction memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Pembahasan berikut menganalisis temuan utama penelitian dalam konteks teori dan praktik pembelajaran.

a) Diferensiasi Konten dalam Pembelajaran Membaca

Pembelajaran yang terdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Evangelista, I. W., & Sulistyawati, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi konten, yaitu menyediakan teks bacaan dengan tingkat kesulitan berbeda, merupakan strategi yang sangat efektif dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan membaca siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Purba, 2021) yang menekankan bahwa diferensiasi konten memungkinkan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan rendah tidak merasa terbebani dengan teks yang terlalu sulit, sementara siswa dengan kemampuan tinggi tetap mendapatkan tantangan intelektual yang memadai.

Implementasi diferensiasi konten dalam penelitian ini mencakup penggunaan teks yang beragam dalam panjang, kompleksitas kosakata, dan tingkat pemahaman yang diperlukan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan yang direkomendasikan oleh (Tomlinson, 2001) yang menyatakan bahwa konten yang diajarkan harus sama untuk semua siswa, tetapi tingkat kompleksitasnya harus disesuaikan. Dengan demikian, semua siswa mempelajari konsep membaca dan pemahaman teks yang sama, namun dengan tingkat kedalaman yang berbeda sesuai dengan kesiapan mereka.

b) Peran Diferensiasi Proses dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Diferensiasi proses, yang dalam penelitian ini mencakup penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi (membaca terbimbing, diskusi kelompok, membaca mandiri) dan pengelompokan siswa yang fleksibel, terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca (Octaviyanti, C. K., wahyuni, s., 2025). Data observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah lebih antusias ketika mendapatkan bimbingan langsung dari guru, sementara siswa dengan kemampuan tinggi lebih tertarik pada tugas-tugas yang menantang pemikiran kritis mereka.

Temuan ini mendukung perspektif konstruktivis dalam pendidikan yang menekankan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya dan pace belajar mereka. (Fitra, 2022) melaporkan bahwa pembelajaran yang dibedakan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan strategi pembelajaran yang variatif menciptakan lingkungan kelas yang dinamis dan responsif terhadap perbedaan kebutuhan siswa.

c) Diferensiasi Produk sebagai Alat Penilaian yang Adil

Diferensiasi produk, yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda-beda, merupakan komponen penting dari DI yang sering diabaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan pilihan dalam cara menunjukkan pemahaman mereka, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi (Nurmawati, 2023). Siswa dengan kemampuan rendah tidak merasa malu atau tidak mampu ketika mereka bisa menunjukkan pemahaman melalui cara yang lebih sederhana seperti menggambar atau menjawab pertanyaan pilihan ganda, sementara siswa dengan kemampuan tinggi tetap tertantang dengan tugas yang lebih kompleks.

Prinsip ini sejalan dengan filosofi penilaian alternatif (Rintayati, 2020) yang menekankan bahwa penilaian harus multi-modal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan kekuatan dan gaya belajar mereka. (Purwanti, 2024) menggarisbawahi bahwa diferensiasi produk tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memberikan informasi penilaian yang lebih kaya dan bermakna tentang pemahaman siswa.

d) Analisis Kendala dan Strategi Pengatasan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari implementasi DI, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala signifikan yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan hasil wawancara, kedua guru menyatakan menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber belajar dan keterbatasan waktu persiapan, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. (Joseph, 2013) juga melaporkan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi DI adalah kebutuhan akan sumber daya yang cukup dan waktu yang memadai untuk perencanaan pembelajaran.

Kendala ketersediaan sumber belajar dapat diatasi melalui beberapa strategi: (1) kolaborasi antar guru untuk berbagi materi dan sumber belajar; (2) pemanfaatan sumber belajar digital yang semakin mudah diakses; (3) pengembangan bahan ajar lokal yang relevan dengan konteks siswa. Sementara itu, kendala waktu persiapan dapat dikurangi melalui: (1) pelatihan guru yang komprehensif tentang strategi diferensiasi efisien; (2) penggunaan template dan format standar yang memudahkan guru dalam merancang pembelajaran; (3) dukungan sistem dan struktur sekolah yang memberikan waktu khusus untuk perencanaan kolaboratif. (Habiburrahman, 2026)

e) Implikasi Temuan untuk Praktik Pendidikan

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting untuk praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Pertama, pendekatan Differentiated Instruction bukan hanya solusi teoritik tetapi praktik yang dapat diimplementasikan di sekolah dengan sumber daya terbatas. Kedua, implementasi DI memerlukan kesiapan guru yang matang, termasuk pemahaman mendalam tentang teori DI dan keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang berbeda. Ketiga, dukungan sistem sekolah, termasuk ketersediaan sumber daya dan waktu, sangat penting untuk kesuksesan implementasi DI. (Fitra, 2022)

Dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan ini menyarankan bahwa kurikulum nasional dan panduan pembelajaran yang berpusat pada siswa harus didukung dengan program pelatihan guru yang intensif dan penyediaan sumber daya yang memadai (Faradiba, D. G., & all, 2026). Sekolah perlu mengalokasikan anggaran

untuk pengembangan bahan ajar yang bervariasi dan memberikan waktu reguler bagi guru untuk perencanaan pembelajaran bersama.

KESIMPULAN

Bahwa implementasi pendekatan *Differentiated Instruction* efektif dalam mengatasi keberagaman kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah delapan minggu penerapan, ditandai dengan menurunnya jumlah siswa pada kategori kemampuan membaca sangat rendah dan rendah dari 68,75% menjadi 34,375%, serta meningkatnya jumlah siswa pada kategori sedang dan tinggi dari 31,25% menjadi 65,625%. Selain meningkatkan kemampuan membaca, penerapan *Differentiated Instruction* juga mendorong meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu persiapan, sumber belajar, dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan ini mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa secara efektif sehingga layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran membaca yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin , Y., Mulyati, & Yunansyah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. In Abidin , Y., Mulyati, & Yunansyah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta Timur: Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Evangelista, I. W., & Sulistyawati, H. (2025). Students' Perception Towards Differentiated Instruction in English Reading Class. *English Education Journal*. <https://doi.org/10.20961/ee.v14i1.106855>
- Faradiba, D. G., & all, a. (2026). Effects of Differentiated Learning on Motivation and Learning Outcomes Students. *Epistema*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/95583>
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII Smp. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 278. <https://www.researchgate.net/publication/363831456>
- Habiburrahman. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP. 435–452.
- Izzati, e. a. (2023). Penerapan Pembelajaran Differentiated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Education*, 8, 45–58.
- Joseph, S. T. (2013). The Impact of Differentiated Instruction Setting: Succes and Challenges. *International Journal of Higher Education*, 8, 28–39.
- Miqwati, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan alam di Sekolah Dasar. Pena Anda. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/4997>
- Munir, M. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah. 213–229. <https://doi.org/https://www.etdci.org/journal/judikdas/article/view/3780>
- Nurmawati, I. et al. (2023). Differentiated Content, Process, and Product: Study of Differentiated Instruction to Reveal Numeracy at SDN Sapit. *Journal Math Educator Nusantara*, 45. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/21255>

- Octaviyanti, C. K., wahyuni, s., & widhiyanto. (2025). Differentiated instructions with literary works to enhance students' engagement and reading comprehension. *Journal of English Education, Literature, and Culture*, 220. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/edulite/article/view/42664>
- Purba, I. H. P. dan K. (2021). *Teks Akademik tentang Prinsip Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanti, E. U. (2024). Penerapan Konsep Differentiated Instruction: Tinjauan Literatur tentang Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Keberagaman Siswa. *Quantum Edukatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 25–42.
- Rahman, H. (2026). Investigating Students' Perception of the Implementation of Differentiated Instruction. *International Journal of Language, Education and Literature*, 67.
- Rintayati, P. R. (2020). Peningkatan Pemahaman dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Metode Pelatihan dan Pendampingan pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–15.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Tomlinson. (2001). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learnes*. Association for Supervision and Curriculum Development.